

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini adalah zaman dimana teknologi semakin canggih, hal tersebut memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari seperti bagaimana seseorang mencari informasi dan belajar suatu hal baru. Teknologi yang semakin berkembang mempermudah seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain seperti antar pulau atau bahkan antar negara. Tetapi, dengan begitu keterampilan bahasa juga diperlukan, tidak hanya memiliki sebuah teknologi saja cukup.

Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga aktivitas berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya bahasa nasional kita yaitu bahasa Indonesia. Tetapi, memahami dan mampu berbicara bahasa asing adalah hal yang bagus. Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi, tidak hanya di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Mengapa Bahasa Inggris? Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang digunakan di seluruh dunia, maka dari itu mempelajarinya adalah langkah awal yang baik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Radio Republik Indonesia, laporan terbaru dari “English Proficiency Index (EPI) Edisi 2024”, kemampuan Bahasa Inggris masyarakat Indonesia masuk dalam kategori “Low”, Indonesia menempati peringkat ke-80 di dunia dan ke 12- di Asia dengan skor EPI 468. EPI merupakan indeks yang digunakan untuk menilai tingkat penguasaan Bahasa Inggris di 116 negara. Indeks ini

memberikan gambaran tentang seberapa baik penguasaan Bahasa Inggris di setiap negara. Dengan Indonesia termasuk dalam kategori rendah, maka menjadi tantangan bagi Indonesia untuk memperbaiki sistem pendidikan bahasa Inggris agar dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan masyarakatnya dalam berbahasa Inggris yang penting untuk digunakan dalam berkomunikasi di dunia global. Mahir dalam Bahasa Inggris maka akan memberikan keuntungan dalam berbagai aspek bagi Indonesia, terutama dalam hubungan internasional dan lapangan kerja.

Mengingat teknologi yang semakin canggih, belajar bahasa Inggris bisa melalui berbagai macam media, terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, maka dapat menggunakan media berupa film. Menurut Hornby (Angelia *et al*, 2024), serangkaian gambar yang bergerak dan direkam, bersama dengan diiringi suara disebut film, yang bercerita tentang berbagai peristiwa dan umumnya ditayangkan di bioskop. Sekarang, film tidak harus ditonton di bioskop atau layar tancap, tetapi bisa melalui *smartphone*, laptop, komputer, dan televisi dengan menggunakan internet. Menurut laporan dari Data Reportal, pada awal tahun 2025 terdapat 212 juta individu yang menggunakan internet di Indonesia. Seseorang menggunakan internet untuk menonton film di streaming platform seperti Netflix, prime video, Disney+, YouTube, dan lain-lain. Berdasarkan data dari *FlixPatrol*, “Preferences Netflix by Region for Asia in Q2 2025” Indonesia berada di angka 83,1%, dimana angka persentase tersebut termasuk salah satu yang tertinggi. Dapat dilihat bahwa peminat Netflix sangat tinggi di Indonesia.

Hal tersebut juga membuat pengguna media komunikasi lainnya meningkat. Mahasiswa dapat memanfaatkan adanya internet tersebut untuk menonton film internasional terutama yang berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran untuk

meningkatkan dan memperlancar kemampuan berbicara bahasa Inggris. Menurut Wright (Megawati *et al*, 2021), menjelaskan bahwa sejak tahun 1970, media audio visual seperti film, video, atau DVD telah menjadi sumber pembelajaran yang paling sering digunakan. Selain itu, banyak peneliti telah menegaskan bagaimana media tersebut berpengaruh dalam pembelajaran.

Pembelajaran melalui film juga mudah karena adanya *English Subtitle* yang mempermudah mahasiswa dalam mempelajari idiom atau kosakata dengan mendengar dan membaca secara langsung. Dengan menonton film maka mahasiswa akan mempelajari *reading*, *writing*, dan *speaking* sekaligus. Film dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk belajar berbicara bahasa Inggris karena menonton film juga bisa menjadi sebuah kegemaran.

Menurut Bedareva, Litovchenko & Astapenko (Nurrahmah *et al*, 2020) menyebutkan bahwa film dengan *subtitle* semakin populer untuk digunakan di kelas bahasa asing. Dengan mengamati tingkah laku dan percakapan karakter, film dapat membantu siswa memahami penggunaan suatu kata atau kalimat digunakan dalam konteks nyata. Siswa dapat menemukan cara baru untuk belajar bahasa Inggris dengan menonton film menggunakan *subtitle*. Menurut teori belajar sosial dari Albert Bandura (Warini *et al*, 2023) yang mana berfokus pada bagaimana suatu individu belajar dengan cara melalui proses pengamatan, pemodelan, dan peniruan perilaku orang lain dalam konteks sosial. Menurut teori ini, individu tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi, mereka juga belajar dari pengamatan terhadap orang lain dan hasil tindakan mereka. Hal tersebut bisa diterapkan saat mahasiswa belajar berbicara bahasa Inggris melalui film berbahasa Inggris,

dimana hal itu menarik, dan mahasiswa bisa melakukan observasi dan peniruan dari karakter yang terdapat dalam film tersebut.

Komunikasi intrapersonal merupakan proses internal di mana seseorang berbicara dengan dirinya sendiri, menganalisis informasi, memberi makna terhadap pengalaman, hingga mengambil keputusan berdasarkan percakapan batin tersebut. Menurut Rakhmat (Gunawan *et al*, 2023), proses komunikasi intrapersonal melalui empat tahapan, yaitu: Sensasi, Persepsi, Memori, dan Berpikir. Proses ini mencakup aktivitas mental seperti berpikir, merasa, menimbang, serta membangun motivasi dari dalam diri. Dengan kata lain, komunikasi intrapersonal adalah dasar dari segala bentuk perilaku komunikasi manusia, karena semua tindakan eksternal biasanya diawali dengan proses komunikasi internal terlebih dahulu. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi intrapersonal menjadi penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman menonton film berbahasa Inggris sebagai sarana belajar berbicara yang termasuk berdasarkan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mereka miliki. Seperti ketika mereka menonton, memahami, dan merefleksikan bahasa serta budaya dalam film, mereka menjalankan proses komunikasi intrapersonal yang kemudian dapat membentuk atau memperkuat motivasi mereka untuk belajar.

Pembelajaran melalui film juga membutuhkan sebuah motivasi atau dorongan untuk belajar, entah itu motivasi intrinsik yaitu yang di dorong dari diri sendiri ataupun ekstrinsik yang berasal dari orang lain atau pihak luar. Menurut Khafinatul, motivasi sendiri yang menjadi faktor pendorong siswa memiliki keinginan untuk belajar (Adi, 2020). Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan

sesuatu dengan tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Gaya belajar, sikap, dan hasil belajar seorang anak akan dipengaruhi oleh motivasi tersebut.

Menurut Schramm (Eimirilleikbeiraney *et al*, 2022) media adalah suatu materi pembelajaran yang dikemas dan disampaikan menjadi sebuah informasi dengan memanfaatkan teknologi. Scharmm menyatakan bahwa teknologi pembawa pesan yang digunakan untuk tujuan pembelajaran disebut media pembelajaran (Adi, 2020). Motivasi untuk belajar ini juga bisa dibangun dari pemilihan media pembelajaran yang menarik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila media yang digunakan itu menarik, sebab dapat mendorong serta memberikan motivasi bagi siswa untuk terus belajar (Adi, 2020). Media pembelajaran adalah komponen penting dari proses pembelajaran karena media berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik untuk memperluas wawasan mereka.

Teori kegunaan dan kepuasan (*Uses and Gratification Theory*) adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami alasan seseorang menggunakan atau memilih media tertentu untuk memenuhi kebutuhannya (Isnaini *et al*, 2023). Menurut *Uses and Gratification Theory*, audiens secara aktif memilih media yang berguna sesuai kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan menjadi alat ukur tingkat kepuasan penggunaan media (Isnaini *et al*, 2023). Dalam memilih film berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran, pasti terdapat motivasi yang mendorong mengapa para peserta didik atau mahasiswa memilih film untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuan tertentu.

Sebab kebutuhan akan kemajuan teknologi informasi 5.0, yang membuka jalan untuk penggunaan dan akses informasi yang lebih besar dalam berbahasa Inggris, generasi

muda diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Ini adalah alasan mengapa penguasaan bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, sangat penting mengingat fakta bahwa bahasa Inggris adalah salah satu bahasa paling populer di dunia. Selain itu, keharusan untuk terampil dalam berbahasa Inggris ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk belajar berbahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati, Harimurti, Nurwiatin, dan Nurhasanah (2021) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa dengan kebiasaan menonton film berbahasa Inggris menggunakan *subtitle* yang ditulis dalam bahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa terpapar bahasa Inggris melalui media film, semakin baik kemampuan berbicara mereka, karena mereka terbiasa dengan struktur kalimat, pelafalan, dan penggunaan kosakata dalam konteks nyata. Sementara itu, penelitian oleh Kismoko dan Roni (2021) juga mendukung efektivitas media film dalam pembelajaran bahasa, di mana mereka menemukan bahwa sistem belajar dari rumah yang dilakukan oleh siswa dengan menonton film Barat yang dilengkapi menggunakan *subtitle* bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama-sama menunjukkan bahwa media film tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang mampu memengaruhi aspek linguistik secara signifikan, baik dalam hal *speaking* maupun *vocabulary*. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk menggali lebih dalam motivasi mahasiswa, termasuk pengalaman pribadi, persepsi, dan alasan di balik mahasiswa memilih media film berbahasa Inggris sebagai sarana untuk belajar berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui apakah terdapat motivasi-motivasi tertentu yang mendorong Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021 memilih belajar berbicara bahasa Inggris melalui media film berbahasa Inggris. Dalam konteks penelitian ini, tentunya peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif guna mengetahui proses belajar yang dilakukan atau digunakan oleh mahasiswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris melalui media film berbahasa Inggris. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna subjektif yang tidak bisa diukur secara angka seperti pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif, seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah diuraikan di atas yang berfokus pada pengaruh dan hubungan. Penelitian ini dapat memberikan alternatif metode belajar yang menyenangkan dan efektif, khususnya dalam meningkatkan speaking *skill* mahasiswa, yang selama ini dianggap aspek paling menantang dalam pembelajaran bahasa Inggris.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja motivasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021 belajar berbicara bahasa Inggris melalui media film berbahasa Inggris?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa saja motivasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2021 belajar berbicara bahasa Inggris melalui media film berbahasa Inggris.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan teori yang sudah ada terkait literatur penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan para pembaca untuk menyempurnakan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Studi ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta pertimbangan untuk Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang dalam belajar berbahasa inggris dengan menggunakan media film yang berbahasa inggris.
- b. Studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi atau bidang studi terkait dengan memanfaatkan film berbahasa inggris untuk kemampuan berbahasa inggris Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang.

